

## **Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Anak Petani dalam Melanjutkan Usahatani di Desa Curug Kecamatan Klari Kabupaten Karawang**

### ***Factors That Influence The Interest of Farmer Children in Continuing Farming in Curug Village, Klari District, Karawang Regency***

**Reza Bahari\*, Abubakar, Fatimah Azzahra**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Singaperbangsa Karawang  
Jl. HS Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361

\*Email: rezabahari131@gmail.com

(Diterima 01-08-2023; Disetujui 14-10-2023)

#### **ABSTRAK**

Minat merupakan kecenderungan yang menetap pada diri suatu individu untuk memperhatikan dan mengikuti suatu keinginan. Minat merupakan kecenderungan pada seseorang yang bersifat menetap untuk merasa tertarik dan senang pada bidang atau suatu hal tertentu. Minat memengaruhi besar terhadap kegiatan yang akan dilakukan seseorang. Minat terhadap kegiatan membuat seseorang melakukan suatu kegiatan dengan rasa senang dan penuh perhatian. Permasalahan yang ada di Desa Curug yaitu tidak adanya minat anak petani untuk melanjutkan usahatani keluarga di Desa Curug yang menyebabkan ketertinggalan pada sektor pertanian, dan banyaknya pemuda yang memilih untuk bekerja di perusahaan swasta dibandingkan bekerja sebagai petani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat anak petani dalam melanjutkan usahatani di Desa Curug dan untuk menganalisis apakah faktor-faktor memengaruhi terhadap minat anak petani untuk berusaha di Desa Curug. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Curug Kecamatan Klari Kabupaten Karawang. Populasi dalam penelitian ini adalah anak petani di Desa Curug dengan responden berjumlah 24 orang, metode yang digunakan yaitu sensus atau sampel. Hasil dari penelitian ini yaitu minat anak petani dalam melanjutkan usahatani di Desa Curug tergolong tinggi sebesar 69,58%. Faktor emosional tidak memengaruhi besar terhadap minat anak petani dalam melanjutkan usahatani dengan persentase 50,7%, faktor lingkungan tidak memengaruhi minat anak petani dalam melanjutkan usahatani dengan persentase -42,3%, sedangkan faktor sosial Ekonomi Memengaruhi minat anak petani dalam melanjutkan usahatani dengan persentase 56,0%.

Kata kunci: minat, anak petani, usahatani, pertanian

#### **ABSTRACT**

*Interest is a tendency that persists in an individual to pay attention to and follow a desire. Interest is a tendency for someone who is sedentary to feel interested and happy in a particular field or thing. Interest has a big influence on the activities a person will do. Interest in activities makes a person do an activity with pleasure and attention. The problem in Curug Village is that there is no youth interest in continuing family farming in Curug Village, which causes lagging behind in the agricultural sector, and many young people choose to work in private companies rather than working as farmers. This study aims to analyze the interest of youth in continuing farming in Curug Village and whether factors influence youth interest in farming in Curug Village. The research was conducted in Curug Village, Klari District, and Karawang Regency. The population in this study were young farmers in Curug Village, with 24 respondents. The method used was a census or sample. The results of this study show that the interest of farmer children in continuing farming in Curug Village is high at 69,58%. Emotional variable factors do not have a major effect on the interest of farmer children in continuing farming with a percentage of 50.7%; environmental variable factors do not affect the interest of farmer children in continuing farming with a percentage of -42.3%; and socioeconomic variable factors affect the interest of farmer children in continuing farming with a percentage of 56.0%.*

*Keywords: interest, farmer's son, farming, agriculture*

#### **PENDAHULUAN**

Sektor pertanian Indonesia saat ini sedang dihadapkan pada tantangan menurunnya minat pemuda untuk bekerja di sektor pertanian. Pemuda di pedesaan lebih memilih bekerja di sektor formal di kota ataupun industri. Kondisi ini menyebabkan mengalirnya arus tenaga kerja pedesaan ke perkotaan. Di

sisi lain sarjana pertanian sedikit yang memilih untuk bekerja di sektor pertanian, bahkan diantara mereka banyak yang memilih bekerja di luar di sektor pertanian, seperti pegawai perusahaan, pegawai bank, dan bekerja di bidang jasa. Rendahnya jumlah tenaga kerja terdidik yang bekerja di sektor pertanian dan dengan semakin terbukanya akses pendidikan sarjana pertanian, maka pemberian bekal kepada peserta didik dalam aspek teoritis maupun konsep kepada peserta didik untuk memberikan kesempatan mengembangkan daya nalar dan analisisnya secara riil dengan melakukan sesuatu yang nyata dan dirasakan oleh masyarakat (Ningsih, 2015).

Kondisi pemuda tani yang ada di Indonesia sangat krisis, dengan latar belakang Indonesia sebagai negara agraris, sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menyerap tenaga kerja yang cukup tinggi. Di sisi lain, penurunan minat pada bidang pertanian akan berdampak pada berkurangnya tenaga kerja petani. Penurunan minat sektor pertanian juga berimplikasi terhadap ketahanan pangan di Indonesia pada masa depan sejalan dengan penurunan profesi sebagai petani. Pada era milenial sekarang, generasi muda memiliki minat yang kurang terhadap bidang pertanian (Santoso *et al.*, 2020).

Penurunan jumlah petani muda yang disebabkan oleh kurangnya minat pemuda, baik di daerah tempat tinggalnya maupun di daerah perkotaan untuk bekerja di sektor pertanian. Pemuda saat ini cenderung lebih memilih bekerja di pabrik atau di luar sektor pertanian yang dinilai lebih menjanjikan (Fitri, 2021).

Berdasarkan hasil survei pertanian antar sensus (2018), di Indonesia menunjukkan bahwa jumlah rumah tangga usaha pertanian menurut kelompok umur kepala rumah tangga di atas atau sama dengan 35 tahun berjumlah 24.768.671, sedangkan petani muda berumur kurang dari 35 tahun berjumlah 2.913.446. Angka tersebut menunjukkan bahwa kurangnya minat pemuda untuk bekerja di sektor pertanian cukup besar dan dapat memberikan efek bagi keberlangsungan sektor pertanian di Indonesia.

Desa Curug merupakan salah satu desa di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang Jawa Barat yang menjadi lumbung pertanian dengan potensi luas tanah sawah (199,4 ha), tanah ladang (152,0 ha), sawah tadah hujan (60 ha), tanah rawa (68,0 ha), dengan luas lahan pertanian yang masih cukup luas mayoritas masyarakat Desa Curug memiliki mata pencaharian sebagai pegawai swasta sebanyak 1.068 orang. Salah satu penyebab menurunnya jumlah petani dapat disebabkan kurangnya minat pemuda untuk bekerja di sektor pertanian. Minat pemuda yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait faktor-faktor yang memengaruhi minat anak petani untuk melanjutkan usahatani di Desa Curug, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang. Berdasarkan masalah yang ada maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi minat anak petani dalam melanjutkan usahatani di Desa Curug, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif dengan responden penelitian adalah anak petani. Menurut Sugiyono (2018), analisis kuantitatif merupakan metode penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan teknik sensus atau sampel jenuh. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi lapangan dan jawaban responden pada kuesioner serta dokumentasi, sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku profil Desa Curug, data BPS, jurnal, artikel, dan data-data lainnya yang dibutuhkan penulis. Menurut Sugiyono (2014), teknik sensus atau sampel jenuh merupakan dimana semua anak petani berdasarkan kriteria yaitu rentang umur, jenis kelamin, orang tua petani dan dijadikan responden dengan bantuan kuesioner.

Penelitian dilakukan di Desa Curug, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang. Lokasi dipilih karena peneliti melakukan observasi lapangan dirasa lahan pertanian cukup luas, tetapi para pekerja atau petani sebagian besar merupakan petani senja atau petani yang berumur, penggarap lahan, hanya sebagian kecil yang memiliki lahan milik sendiri.

Faktor-faktor yang memengaruhi minat anak petani dalam melanjutkan usahatani di Desa Curug Kecamatan Klari Kabupaten Karawang dianalisis dengan menggunakan regresi linear berganda dengan persamaan:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Minat

X1 : faktor emosional

X2 : faktor lingkungan

X3 : faktor sosial

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Keadaan umum lokasi penelitian

Desa Curug, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang secara geografis terletak diantara 07-02-107-40 BT dan 5-56-6-32 LS. Desa Curug mempunyai 4 batas wilayah, sebelah Utara berbatasan dengan Desa Cimahi, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Karanganyar, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Purwakarta, dan sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Ciampel. Jumlah penduduk desa sebanyak 13.058 jiwa, yang terdiri atas 6.828 jiwa laki-laki dan 6.230 jiwa perempuan. Desa Curug memiliki luas wilayah 513,532 ha, dengan tanah sawah seluas 199,4 ha, tanah ladang seluas 152,0 ha, sawah tadah hujan seluas 60,0 ha, tanah rawa seluas 34,0 ha, dan pemukiman seluas 68,0 ha.

### b. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum dilakukannya pembahasan mengenai tolak ukur pencapaian dari setiap pertanyaan kuesioner, maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas dari kuesioner sebagaimana tersaji pada tabel 1 dan 2.

**Tabel 1. Uji Validitas**

No	Faktor	Keterangan
1	Minat	Valid
2	Emosional	Valid
3	Lingkungan	Valid
4	Sosial ekonomi	Valid

Sumber: Analisis Data Primer (2023)

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 1, dapat dilihat bahwa semua pernyataan dikatakan valid, sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item pernyataan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

**Tabel 2. Uji Reabilitas**

No	Faktor	Keterangan
1	Minat	Reliabel
2	Emosional	Reliabel
3	Lingkungan	Reliabel
4	Sosial ekonomi	Reliabel

Sumber: Analisis Data Primer (2023)

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 2, dapat diketahui bahwa *Cronbach Alpha* setiap Faktor diatas 0,60 maka dapat dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk mencapai tujuan penelitian, karena kuesioner yang dirancang tersebut mampu mengungkapkan gejala tertentu pada waktu yang berbeda (Santoso *et al.*, 2020).

### c. Faktor-faktor Utama dalam Melanjutkan Usahatani

Untuk menjawab permasalahan bagaimana minat anak petani untuk melanjutkan usahatani di Desa Curug Kecamatan Klari Kabupaten Karawang dilakukan olah data kuesioner yang diperoleh dari lapangan dan perhitungan statistik didapat gambaran sejauh mana penilaian responden terhadap pernyataan minat anak petani untuk melanjutkan usahatani sebagai berikut.

**Tabel 3. Distribusi jawaban faktor-faktor yang memengaruhi minat anak petani untuk melanjutkan usahatani**

No	Faktor	Total	Persentase
1	Minat	835	69,58%
2	Emosional	938	78,16%
3	Lingkungan	893	74,41%
4	Sosial ekonomi	985	82,1%

Sumber: Analisis Data Primer (2023)

Persentase jawaban dikategorikan berdasarkan indeks sebagai berikut: sangat rendah (0-20%), rendah (21- 40%), sedang (41-60%), tinggi (61-80%), dan sangat tinggi (81-100%). Dengan demikian, minat anak petani untuk melanjutkan usahatani di Desa Curug, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang dengan persentase sebesar 69,58% dikategorikan tinggi. Mayoritas anak petani memang senang dengan kegiatan yang berhubungan dengan usahatani sehingga mereka memiliki ambisi untuk mencapai kesejahteraan dengan berusahatani, hal inilah yang menimbulkan ketertarikan untuk bekerja disektor pertanian.

Faktor emosional 78,16% dikategorikan tinggi. Anak petani yang pernah membantu orang tuanya, mereka berpandangan bahwa profesi sebagai petani memiliki tantangan yang besar, dan harus memiliki kecepatan dalam bertindak, berpikir kritis. Selain itu, mereka juga memiliki pengalaman yang menyenangkan saat membantu pekerjaan orangtua berusahatani dan memiliki rasa bangga terhadap pekerjaan orangtuanya.

Faktor lingkungan 74,41% dikategorikan sangat tinggi, berdasarkan observasi dilapangan juga menunjukkan bahwa anak petani memiliki anggapan pekerjaan petani merupakan turun temurun dikeluarga yang dapat Memengaruhi minat anak petani untuk terjun di dunia pertanian. Selain karena turun temurun, anak petani juga memiliki pendapat bahwa menjadi petani karena orangtua bekerja sebagai petani sehingga merasa memiliki tanggungjawab untuk meneruskan profesi yang saat ini sedang diemban oleh orang tua. Keinginan meneruskan profesi petani ditambah dengan lingkungan alam yang cukup mendukung Di Desa Curug Kecamatan Klari Kabupaten Karawang untuk berusahatani.

Faktor sosial ekonomi 82,1% dikategorikan sangat tinggi. Berdasarkan observasi di lapangan menunjukkan bahwa anak petani memberikan perhatian lebih pada lingkungan sosial ekonominya. Sebagian anak petani masih yakin dan memiliki pandangan bahwa profesi petani memiliki pengaruh dalam kehidupan masyarakat. Seperti kegiatan usahatani pelaku usahatani padi memiliki peluang pendapatan yang tinggi, dengan adanya pembinaan yang baik seperti adanya kelompok tani yang mendukung usahatani, baik dalam penyediaan alat mesin pertanian (alsintan) maupun sarana produksi (Saprodi), dan hal lain yang menyangkut usahatani padi. Kegiatan usahatani padi merupakan kebudayaan yang harus dilestarikan, meskipun terdapat beberapa anak petani yang memiliki keraguan bahwa menjadi petani dapat memiliki peluang penghasilan yang tinggi. Anak petani juga memiliki pandangan bahwa profesi petani padi memiliki peluang yang tinggi karena hasil pertanian dapat memenuhi pangan keluarga dan sisa hasil panen padi dapat dijual untuk keperluan lain.

#### d. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Melanjutkan Usahatani

Hasil analisis faktor-faktor yang memengaruhi minat anak petani untuk melanjutkan usahatani tersaji pada tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Uji signifikansi parsial (Uji-T)**

Faktor	Coefficients	
	T	Sig
(Constant)	1.755	.095
Emosional	3.469	.002
Lingkungan	-2.044	.054
Sosial ekonomi	3.075	.006

Sumber: Analisis Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai thitung untuk faktor emosional adalah sebesar 3,469 dan nilai  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 2,085. Dengan demikian dikarenakan nilai  $t_{hitung}$   $3,469 < 2,085$   $t_{tabel}$  dan nilai sig. yaitu sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, atau dengan kata lain emosional tidak memengaruhi secara signifikan terhadap minat anak petani melanjutkan

usahatani di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang.  $t_{hitung}$  untuk faktor lingkungan sebesar -2,044 dan nilai  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 2,085. Dengan demikian dikarenakan nilai  $t_{hitung} -2,044 < 2,085 t_{tabel}$  dan nilai sig. yaitu sebesar 0,054 yang lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak; atau dengan kata lain lingkungan tidak memengaruhi terhadap minat anak petani melanjutkan usahatani di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang.  $t_{hitung}$  untuk faktor sosial ekonomi adalah sebesar 3,075 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,085. Dengan demikian, dikarenakan nilai  $t_{hitung} 3,075 > 2,085 t_{tabel}$  dan nilai sig. yaitu sebesar 0,006 yang lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima; atau dengan kata lain sosial ekonomi memengaruhi terhadap minat anak petani untuk melanjutkan usahatani di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang.

**Tabel 5. Hasil pengujian simultan (Uji-F)**

Model	ANOVA	
		F
1	Regression	12.467
	Total	12.467

Sumber: Analisis Data Primer (2023)

Pada tabel 5 hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel emosional ( $X_1$ ), lingkungan ( $X_2$ ) dan sosial ekonomi ( $X_3$ ) memiliki nilai  $F_{hitung}$  sebesar 12,467. Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan tingkat keyakinan 95% maka diperoleh  $df(N_1) = 3$  dan  $df(N_2) = 21$  maka diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,01. Nilai dari  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $12,467 > 3,01$  dan nilai sig. 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan kata lain variabel emosional, lingkungan dan sosial ekonomi memiliki pengaruh secara simultan terhadap minat anak petani melanjutkan usahatani di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang.

**Tabel 6 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary	
Model	R square
1	0.599

Sumber: Analisis Data Primer (2023)

Berdasarkan pada tabel 6, nilai dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,559 atau 55,9%. Hal ini berarti bekerja di sektor pertanian dapat dijelaskan oleh tiga variabel bebas yaitu emosional, lingkungan dan sosial ekonomi sebesar 55,9%. Sisanya sebesar 0,441 atau 44,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model penelitian ini.

## KESIMPULAN

1. Minat anak petani dalam melanjutkan usahatani Di Desa Curug Kecamatan Klari Kabupaten Karawang tergolong tinggi, yaitu dengan indeks skor sebesar 69,58%.
2. Variabel emosional memengaruhi minat anak petani dalam melanjutkan usahatani di Desa Curug Kecamatan Klari Kabupaten Karawang dengan persentase 50,7%, variabel lingkungan tidak memengaruhi minat anak petani dalam melanjutkan usahatani di Desa Curug Kecamatan Klari Kabupaten Karawang dengan persentasae -42,3%, sedangkan variabel sosial ekonomi memengaruhi minat anak petani dalam melanjutkan usahatani di Desa Curug Kecamatan Klari Kabupaten Karawang dengan persentase 56,0%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arvianti, E. Y., Masyhuri., Waluyati, L. R., (2021). Gambaran Krisis Petani Muda Di Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*, 8(2), 1-13.
- Badan pusat statistik. (2018). *Hasil survei pertanian antar sensus (Sutas) 2018 (Seri-A1)*. Badan Pusat Statistik.
- Desa Curug. (2022). *Buku Profil Desa Tahun 2022*. Desa Curug.
- Fitri, J. H. (2021). Penelitian Regenerasi Petani Terhadap Mahasiswa Fakultas Pertanian Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 1(4), 1-9.

- Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariante Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hak, B.M.N. (2018). *Persepsi Dan Minat Pemuda Desa Menjadi Petani Di Desa Jatikerto Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang*. (Skripsi Sarjana, Universitas Brawijaya).
- Hasa, S. (2018). *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Leppangan Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap*. (Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Makassar).
- Marza, AR., Ismono, RH., Kasymir, E., (2020). Faktor Faktor Yang Memengaruh Minat Pemuda Pesesaan Dalam Melanjutkan Usahatani Padi Di Kabupaten Lampung Tengah. *JIIA*, 8(1), 1-7.
- Ningsih, F., Sjaf, S., (2015). Faktor Faktor Yang Menentukan Keterlibatan Pemuda Pedesaan Pada Kegiatan Pertanian Berkelanjutan. *Jurnal Penyuluhan*, 11(1), 23-37.
- Nurleli. (2022). *Minat Pemuda Desa Dalam Melanjutkan Usahatani Padi Keluarga (Studi Kasus : Desa Pasar Lapan Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara)*. (Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara).
- Prayudi, R. (2022). *Regenerasi Petani Pada Keluarga Petani Padi Sawah (Oryza Sativa L) Di Desa Ujung Bandar Kabupaten Labuhanbatu (Studi Kasus: Anak Petani Padi Di Desa Ujung Bandar Kabupaten Labuhan Batu)*. (Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara).
- Putra, A. (2019). *Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Desa (Studi Di Karang Taruna Desa Sepunggur Kecamatan Bathin II Babeko Kabupaten Bungo Provinsi Jambi)*. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudin).
- Santoso, A. W., Effendy, L., Krisnawati, E. (2020). Percepatan Regenerasi Petani Pada Komunitas Usahatani Sayuran Di Kecamatan Samarang Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 325-336.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Sugiarto. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujanto. (2014). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara.
- Sunyoto. (2010). *Uji Khi Kuadrat Dan Regresi Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susilowati, S. H. (2016). Fenomena Penuaan Petani Dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda Serta Implikasinya Bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 34(1), 35-55.